

PENGARUH AKTIVITAS MAHASISWA KATOLIK TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN
DI LINGKUNGAN KAMPUS POLITEKNIK NEGERI MALANG

**Drs. Intan Sakti Pius¹⁾, Firman Kurniawan²⁾, Francisco Marcel³⁾, Roni Marciano
Pasaribu⁴⁾, Kelvin Mario⁵⁾**

^{1,2,3,4,5)}Teknik Elektro, Politeknik Negeri Malang

^{1,2,3,4,5)} intandestan59@gmail.com, firbankurr13@gmail.com, fmarcel416@gmail.com,
kelvinmario18@gmail.com

ABSTRACT

Catholic students are members in the campus environment who have a very important role, because most Catholic students are young people. Catholic students believe that the Catholic faith is an inspiration in the process of human life. Catholic students can be successors in the campus environment, the future of the campus. Catholic students have an activity such as: training, education, renewal, worship, retreats, memoirs, youth Eucharist and activities. The type of research used in this study is quantitative research with a descriptive approach. Quantitative research methods are a type of research that has a systematic, planned, and well-structured approach to creating a research plan from start to finish. Respondents from Class 19 amounted to 45 students with a percentage of participating in off-campus activities by 15%, while respondents from Class 20 amounted to 31 students with a percentage of participating in off-campus activities by 5% and respondents from Class 21 amounted to 41 students with a percentage of participating in off-campus activities by 4%. The respondents of Class 19 were 45 students with a percentage of participating in campus activities at 5%, while the respondents of Class 20 were 31 students with a percentage of participating in campus activities at 7% and the respondents of Class 21 were 41 students with a percentage of participating in off-campus activities at 9%. From the above data it can be concluded that Catholic students have an important role in religious participation in increasing faith. It can be seen from the data above that they still have a fairly high sense of empathy in the presence of off-campus compared to inside the campus also has an influence in the activities carried out.

Keywords: Catholic Youth, Faith and activities

ABSTRAK

Mahasiswa katolik merupakan anggota di lingkungan kampus yang memiliki peran sangat penting, karena kebanyakan mahasiswa katolik adalah anak muda. Mahasiswa Katolik mempercayai bahwa Iman Katolik adalah inspirasi dalam proses hidup umat manusia. Mahasiswa katolik bisa menjadi penerus di lingkungan kampus, masa depan kampus. Mahasiswa katolik memiliki suatu kegiatan seperti : pelatihan, pendidikan, pembaharuan, ibadah, retreat, memoar, ekaristi remaja dan kegiatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki pendekatan sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik untuk membuat rencana penelitian dari awal sampai akhir. Responden dari Angkatan 19 berjumlah 45 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 15%, sedangkan responden Angkatan 20 berjumlah 31 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 5% dan responden Angkatan 21 berjumlah 41 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 4%. Adapun juga responden Angkatan 19 berjumlah 45 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan dalam kampus sebesar 5%, sedangkan responden Angkatan 20 berjumlah 31 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan dalam kampus sebesar 7% dan responden Angkatan 21 berjumlah 41 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 9%. Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa mahasiswa katolik memiliki peran penting dalam keikutsertaan keagamaan dalam melakukan peningkatan iman. Bisa dilihat dari data diatas bahwa mereka masih memiliki rasa empati yang cukup tinggi dalam kehadiran di luar kampus dibandingkan didalam kampus ini juga memiliki memiliki pengaruh dalam adanya kegiatan yang dilakukan.

Kata kunci: Orang Muda Katolik, Iman dan Kegiatan

1. PENDAHULUAN

Ajaran agama di kalangan mahasiswa polinema akhir-akhir ini menunjukkan permasalahan yang begitu jelas. Dimana kondisi ini tercermin dari aktivitas keagamaan yang sungguh meningkat yang telah ditunjukkan oleh mahasiswa saat ini. Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan agama sangat besar yang terlihat di kalangan mahasiswa. Adapun permasalahan lain yaitu tumbuhnya religiusitas anak muda pada remaja yang menunjukkan sikap dan perilaku acuh tak acuh terhadap keyakinan agama. Kondisi seperti ini sangatlah penting dikarenakan

anak muda menjadi peran penting dalam membangun iman di lingkungan kampus. Mahasiswa bisa berdiri di tengah anak kecil (usia sekolah), pemuda lainnya (OMK) bahkan orang dewasa pun bisa mendaftar (secara umum). Mengenai Youth Flexibility (OMC), mahasiswa membutuhkan peran yang lebih aktif. Dalam hal ini, para pemimpin mahasiswa harus benar-benar siap berkaitan dengan persiapan rohani dan jasmani dalam mendukung kegiatan apapun yang positif di lingkungan kampus (Dewi, 2018).

Mahasiswa sama seperti kita yaitu manusia biasa, yang tumbuh seperti orang muda lainnya. Mahasiswa tumbuh dalam suatu pergaulan seperti keluarga, lingkungan dan masyarakat. Adapun yang membedakan antara mahasiswa katolik dengan orang muda lainnya yaitu dalam Iman. Mahasiswa Katolik beriman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus. Mahasiswa katolik mempercayai bahwa Iman Katolik adalah inspirasi dalam proses hidup umat manusia (Chatarina Prisca Laras Sari, 2019). Iman dibentuk dengan rasa tanggung jawab sebagai kita menjadi perwakilan mahasiswa katolik di lingkungan kampus (Hermina Bota Koten, 2021).

Mahasiswa katolik merupakan anggota di lingkungan kampus yang memiliki peran sangat penting, karena kebanyakan mahasiswa katolik adalah anak muda. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa katolik saat ini sangat menentukan kualitas hidup dalam suatu perkumpulan di kampus. Telah terlihat bahwa kehidupan religius akan terus merosot jika generasi yang masih muda tidak bisa menjalankan tugas gerejawi di lingkungan kampus (Vinsensius et al., 2021).

Lingkungan kampus memandang bahwa mahasiswa katolik merupakan generasi penerus kampus. Oleh karena itu, mahasiswa katolik menjadi tempat dan peran penting dalam menjalankan tugas perutusan. Mahasiswa katolik bukan harapan bagi masa depan saja. Katolik menjadi mahasiswa katolik di kampus yang memiliki masa depan, yang nantinya akan diberikan peran bila mereka sudah siap. Artinya, mahasiswa katolik memiliki tugas baru dan diberikan kesempatan berperan ketika seluruh ciri kepemudaannya sudah hilang dimakan usia. Akan tetapi, orang lain tidak memberikan pengarahan dan pembinaan yang mendukung. Pembinaan mahasiswa katolik yang baik dapat menunjang perkembangan Iman para kaum muda itu sendiri, serta pembinaan yang mendukung dapat menghasilkan mahasiswa Katolik yang berkualitas (Chatarina Prisca Laras Sari, 2019).

Mahasiswa katolik dapat menjadi orang muda yang siap mengikuti kegiatan apapun, sehingga diperlukan kegiatan pendukung Iman kaum muda sedang berkembang. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan, pendidikan, pembaharuan, ibadah, retret, memoar, ekaristi remaja dan kegiatan sosial (Lestari & Gaudiawan, 2019). Mahasiswa katolik dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mengembangkan iman mereka. Iman adalah sikap dasar manusia yang terbuka pada kehendak Tuhan. Iman bukan hanya pengetahuan tentang masa lalu, bagaimana Tuhan bekerja dalam sejarah, tetapi sikap yang memungkinkan manusia untuk bergabung dengan misteri Tuhan. Jika iman berarti sikap, maka sikap itu juga membentuk pandangan hidup manusia, membentuk pandangan hidup dan bukan hanya pengetahuan tentang ajaran ketuhanan dalam sejarah kehidupan manusia (Dewi, 2018).

Iman menjadi jiwa dan semangat seseorang yang berani mengabdikan seluruh hidupnya, masa lalu, sekarang dan masa depan, kepada Tuhan, yang menyertai perjalanan ini. Pemahaman seperti itu tentunya berlaku bagi seluruh kepribadian mahasiswa Katolik. Iman secara konkret menentukan perilaku dan perjuangan seorang pemuda Katolik. Berdasarkan pemahaman iman yang demikian, berbagai aspek kehidupan orang muda Katolik dapat ditelusuri dan dilihat melalui lensa iman (Chatarina Prisca Laras Sari, 2019).

Berdasarkan masalah diatas, ada beberapa pertanyaan yang harus diajukan, termasuk : Sejauh mana mahasiswa katolik terlibat dalam kegiatan kepemudaan Katolik? Mengapa harus berpartisipasi? Apa yang membuat memutuskan untuk berpartisipasi? Sehingga kami tertarik tertarik untuk meneliti dan menulis artikel ilmiah yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Mahasiswa Katolik Terhadap Perkembangan Iman Di Lingkungan Kampus Politeknik Negeri Malang".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi

"Participation" berasal dari bahasa Inggris dan berarti "participation" berarti keikutsertaan atau keterlibatan. Juga dengan kata lain, partisipasi dengan cara lain yaitu ketika partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok pengambil keputusan atau masyarakat menawarkan untuk berpartisipasi dalam bentuk saran dan pertukaran pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa (Wahyunita & Wilhelmus, 2016). Partisipasi adalah keterlibatan individu atau keikutsertaan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai anggota masyarakat untuk menciptakan suasana kebersamaan yang berdampak signifikan terhadap pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan.

2.2 Mahasiswa Katolik

Dalam kamus bahasa Indonesia yang paling penting, kata "mahasiswa" menunjukkan sekelompok atau sekelompok orang yang kurang dari separuh umurnya atau belum cukup umur. Mahasiswa katolik adalah sekelompok orang yang kurang dari setengah umurnya, dan sekelompok orang yang belum cukup umur, antara lain angkatan 1, 2, 3 dan 4. Selain itu, mahasiswa katolik dikelompokkan menurut usia kronologis, perkembangan intelektual, perilaku sosial atau perkembangan psikologis (Utami & Tse, 2018).

2.3 Hakikat Doa

Sejarah doa adalah sejarah perkembangan agama umat manusia. Doa dapat digambarkan sebagai fenomena keagamaan universal, yang pada dasarnya adalah komunikasi dengan Tuhan. Melalui doa, manusia didekatkan kepada Tuhan untuk berhubungan dengan-Nya, atau manusia memohon pertolongan atas nama-Nya untuk campur tangan dalam berbagai peristiwa sejarah dan fenomena alam. Dialog ini memiliki dimensi ketuhanan dan muncul dari hadirat ketuhanan. Berdasarkan fitrah dan wahyu, manusia memahami bahwa Tuhan ingin manusia hidup menurut tradisi agama. Ada berbagai motif doa, termasuk ibadah, pujian, salam, syukur, permohonan, dan taubat. Dengan pujian, pujian dan ucapan syukur, fokusnya adalah memuji Tuhan. Doa ini adalah tanda pengabdian manusia kepada Tuhan. Sebaliknya, doa pertobatan dan doa pertobatan lebih fokus langsung pada kebutuhan orang, meskipun doa ini menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan. Inilah penggenapan pengharapan yang dikasihi dan dirindukan Tuhan. Rosario sangat cocok untuk seseorang selama hidupnya di bumi. Doa ini menarik perhatian seseorang pada ketergantungan totalnya pada Tuhan. Kesadaran ini merupakan bagian penting dari agama (Yoga Pratama et al., 2022).

2.4 Pengertian Kegiatan Orang Muda Katolik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan Mahasiswa Katolik bagi perkembangan Iman (kaum muda) di lingkungan kampus Politeknik Negeri Malang, dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan Mahasiswa Katolik, siapa itu mahasiswa katolik, posisi dan peran mahasiswa di lingkungan kampus. Responden mengungkapkan dengan baik bahwa mahasiswa katolik adalah komunitas yang terdiri dari pribadi-pribadi yang memiliki jiwa pembaharu, Mahasiswa katolik beriman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memiliki pendekatan sistematis, terencana, dan terstruktur dengan baik untuk membuat rencana penelitian dari awal sampai akhir. Menurut (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang biasanya digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel acak tertentu, pengumpulan data melalui alat penelitian, dan data kuantitatif/statistik. analisis. untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian atau sampel diambil begitu saja tanpa analisis dan pemrosesan kesimpulan yang diterima secara umum (Michandra et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

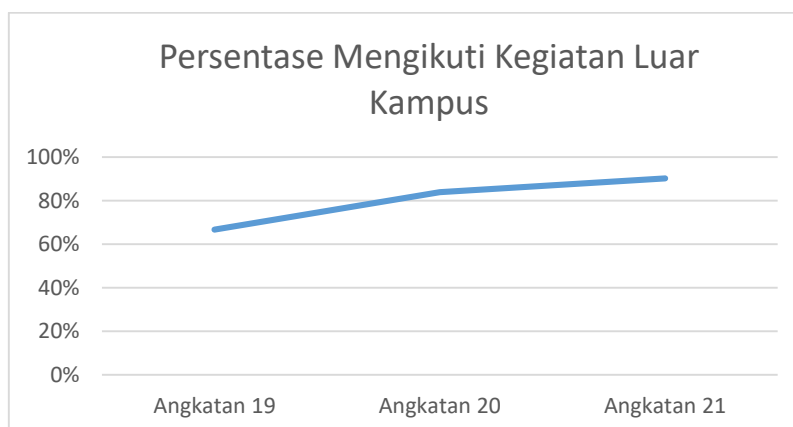
Hasil penelitian menemukan bahwa pertama deksripsi responden dari tiga angkatan.

Tabel 1. Responden Dari Angkatan 2019-2021

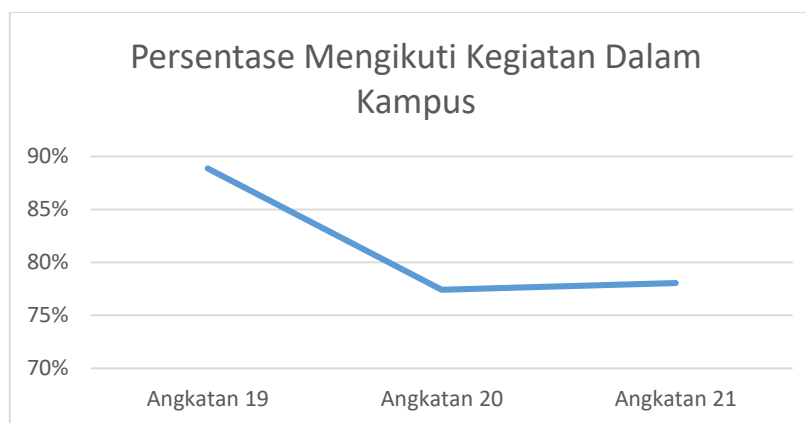
No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mengikuti Kegiatan Keagamaan Luar Kampus	Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dalam Kampus	Persentase Mengikuti Kegiatan Keagamaan Luar Kampus	Persentase Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dalam Kampus
1.	Angkatan 19	45	30	40	15%	5%
2.	Angkatan 20	31	26	24	5%	7%
3.	Angkatan 21	41	37	32	4%	9%

Sumber: Penulis, 2023

Gambar 1. Persentase Mengikuti Kegiatan Luar Kampus



Gambar 1. Persentase Mengikuti Kegiatan Dalam Kampus



Sumber: penulis, 2023

Deskripsi dari data diatas bahwa responden dari Angkatan 19 berjumlah 45 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 15%, sedangkan responden Angkatan 20 berjumlah 31 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 5% dan responden Angkatan 21 berjumlah 41 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 4%. Adapun juga responden Angkatan 19 berjumlah 45 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan dalam kampus sebesar 5%, sedangkan responden Angkatan 20 berjumlah 31 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan dalam kampus sebesar 7% dan responden Angkatan 21 berjumlah 41 mahasiswa dengan persentase mengikuti kegiatan luar kampus sebesar 9%. Maka, bisa disimpulkan bahwa banyak yang mengikuti kegiatan di luar kampus dibandingkan dengan kegiatan dalam kampus.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa mahasiswa katolik memiliki peran penting dalam keikutsertaan keagamaan dalam melakukan peningkatan iman. Bisa dilihat dari data diatas bahwa mereka masih memiliki rasa empati yang cukup tinggi dalam kehadiran di luar kampus dibandingkan didalam kampus ini juga memiliki memiliki pengaruh dalam adanya kegiatan yang dilakukan. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa katolik semakin diperkaya adanya pengetahuan iman dan mendapatkan hal-hal yang positif, serta dapat merealisasikan iman itu dalam kehidupan pribadi atau dalam kehidupan nyata, karena iman membawa mahasiswa katolik menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

5.2. Saran

Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali tentang mahasiswa katolik yang mengikuti kegiatan dimanapun berada agar mahasiswa katolik tumbuh dengan pergaulan yang positif, dari data ini masih didapatkan bahwa sangat minim yang mengikuti keagamaan di dalam kampus. Oleh karena itu penulis berharap bahwa dilakukan sebuah sosialisasi agar kegiatan diluar kampus maupun didalam kampus sama pentingnya terhadap perkembangan iman mahasiswa katolik, dengan adanya ini dapat memperkuat iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Pengaruh Pewartaan Iman Kristosentris dan Manajemen Modern terhadap Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Paroki Hati Kudus Yesus Tomohon. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Chatarina Prisca Laras Sari, A. S. (2019). *PENGARUH KEGIATAN ORANG MUDA KATOLIK BAGI PERKEMBANGAN IMAN (KAUM MUDA) DI PAROKI ST. FRANSISKUS ASISI RESAPOMBO*. 1–7.
- Dewi, F. I. R. (2018). Peningkatan Kapasitas OMK yang Tangguh Dalam Berkarya. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1*, (1998), 2–7.
- Hermira Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Lestari, D. L., & Gaudiawan, A. V. E. (2019). Pengaruh Instagram Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Hidup Menggereja Di Paroki Santo Pius X Blora. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/credendum/article/view/272/223>
- Michandra, M., Setyoasih, R. E., & Koerniantono, M. E. K. (2021). Peran Orang Muda Katolik dalam Ekaristi Kaum Muda di Paroki Mansalong Keuskupan Tanjung Selor. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(7), 207–212. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i7.1178>
- Utami, M. G., & Tse, A. (2018). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam Liturgi di Paroki Santo Yusuf Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(10), 167–193.
- Vinsensius, S., Batulicin, A. P., Bule, A., Bhitu, M., & Yogalianti, L. (2021). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki*. 1(3), 92–99.
- Wahyunita, E. P., & Wilhelmus, O. R. (2016). Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Karya Karitatif di Gereja Paroki St. Cornelius Madiun. ... *Agama Katolik*. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/79%0Ahttps://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/download/79/58>
- Yoga Pratama, A., Denny Firmanto, A., & Wijiyati Aluwesia, N. (2022). Urgensitas Pembinaan Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.22>

